

Motivasi Mengajar Tumbuh dari *Meaning of Work* yang Dirasakan Guru

Azalia Putri Salsabila

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Adnani Budi Utami

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sayidah Aulia UI-Haque

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: Azaliaaputri14@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between the meaning of work and the work motivation of elementary school teachers, particularly during the enjoyable transition period from early childhood education to elementary school. During this phase, teachers are required to create an adaptive, supportive, and enjoyable learning environment for children who have just entered elementary school. Teachers' acceptance of the meaning of their work is an important factor in encouraging their work motivation. This study employs a quantitative approach using correlational techniques. The research subjects are 82 first-grade elementary school teachers involved in the student transition process from preschool to elementary school. The research instruments consist of scales measuring the meaning of work and work motivation. Data were analyzed using Spearman Brown correlation techniques. The results of the study indicate a positive and significant relationship between the meaning of work and teachers' work motivation. The higher the meaning teachers perceive in their work, the higher their work motivation. This finding underscores the importance of strengthening the meaning of work in enhancing teachers' work motivation during this critical transition phase.

Keywords: elementary education; elementary school teachers; meaning of work; work; transition from preschool to elementary school; work motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara meaning of work dengan motivasi kerja guru sekolah dasar khususnya pada masa transisi menyenangkan dari PAUD ke SD. Pada fase ini, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, mendukung, dan menyenangkan bagi anak-anak yang baru saja memasuki jenjang sekolah dasar. Penerimaan guru terhadap makna pekerjaannya menjadi faktor penting dalam mendorong motivasi kerja mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Subjek penelitian adalah 82 guru kelas 1 sekolah dasar yang terlibat dalam proses transisi siswa dari pembelajaran anak usia dini ke sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa skala meaning of work dan motivasi kerja. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Spearman Brown. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara meaning of work dan motivasi kerja guru. Semakin tinggi makna yang dirasakan guru terhadap pekerjaannya, semakin tinggi pula motivasi kerjanya. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan makna kerja dalam meningkatkan motivasi kerja guru selama fase transisi penting ini.

Kata kunci: guru sekolah dasar; meaning of work; motivasi kerja; pendidikan dasar; transisi PAUD ke SD

Pendahuluan

Perubahan kurikulum menuju Kurikulum Merdeka menuntut guru sekolah dasar, khususnya guru kelas 1, untuk berperan aktif dalam menciptakan proses transisi menyenangkan dari PAUD ke SD. Adanya kebijakan kurikulum baru ini, membuat guru kelas 1 sekolah dasar memiliki tugas ganda, yaitu baca, tulis, hitung dan adaptasi karakter siswa sehingga menyebabkan peningkatan beban kerja yang signifikan. Hal tersebut berdampak pada stress dan penurunan motivasi kerja guru yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan.

Motivasi kerja yang tinggi pada guru diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi kerja adalah *meaning of work* atau makna kerja, ialah pemikiran atau perasaan yang timbul dari dalam diri seorang individu bahwa pekerjaannya memiliki nilai dan makna dalam hidupnya. Guru yang merasa pekerjaannya bermakna cenderung menunjukkan komitmen dan semangat kerja yang lebih tinggi. Sebaliknya, guru yang tidak memaknai pekerjaannya sebagai sesuatu yang berarti cenderung kurang termotivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *meaning of work* dan motivasi kerja guru sekolah dasar dalam konteks transisi dari PAUD ke SD. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak membahas motivasi kerja guru dari sudut pandang kepemimpinan dan supervisi, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menyoroti aspek psikologis guru, yakni *meaning of work* sebagai prediktor motivasi kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori psikologi pendidikan dan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang mendukung kesejahteraan serta profesionalisme guru di masa perubahan kurikulum.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji hubungan antara *meaning of work* dan motivasi kerja pada guru sekolah dasar, khususnya dalam konteks transisi dari pendidikan anak usia dini ke kelas awal sekolah dasar. Populasi penelitian terdiri dari guru kelas 1 di wilayah Surabaya Selatan dan Surabaya Timur yang aktif mengajar dan terlibat langsung dalam proses transisi siswa dari PAUD ke SD. Dari populasi tersebut, sebanyak 82 guru dipilih sebagai partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain: guru aktif di kelas 1 dan telah menerapkan pendekatan transisi menyenangkan sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis skala psikologis yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang mendasari variabel penelitian, yaitu skala makna kerja dan skala motivasi kerja. Keduanya disusun dalam format skala likert lima poin dan mencakup item-item yang bersifat favorable dan unfavorable. Instrumen disebarkan dalam dua bentuk, yaitu angket cetak yang dibagikan langsung kepada guru yang bisa dijangkau secara fisik dan formulir daring (*Google Form*) untuk responden yang tidak memungkinkan dihubungi secara langsung. Seluruh partisipan

telah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan alur penelitian, serta menyetujui partisipasi mereka secara sukarela.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas skala untuk memastikan kelayakan alat ukur. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan sosialisasi singkat kepada partisipan, kemudian membagikan kuesioner sesuai metode distribusi yang relevan. Pengolahan data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Spearman*, karena data bersifat ordinal dan tidak berdistribusi normal. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, yaitu makna kerja dan motivasi kerja, sehingga hipotesis penelitian dapat diuji secara empiris.

Hasil

Sebanyak 82 guru kelas 1 sekolah dasar berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat makna kerja dan motivasi kerja yang dimiliki oleh para responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemikiran tinggi terhadap makna kerja, yang mengindikasikan bahwa mereka menilai profesi yang dijalani memiliki nilai penting dalam kehidupan pribadi dan sosial. Demikian pula, tingkat motivasi kerja juga tergolong tinggi, mencerminkan adanya dorongan kuat dari dalam diri guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji distribusi data untuk menentukan teknik analisis yang sesuai. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel		Shapiro-Wilk		
Statistic	df	sig.	Keterangan	
	<i>Meaning of Work</i>			
dengan Motivasi Kerja	0,948	82	0,002	Tidak normal

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, ditemukan pada *meaning of work* dan motivasi kerja bahwa data memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti data tidak memenuhi asumsi distribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, digunakan teknik analisis non-parametrik, yaitu uji korelasi *Spearman's Brown*, untuk menguji hubungan antara kedua variabel.

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Meaning of work – Motivasi Kerja	0,839	0,713	Linier

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Berdasarkan hasil dari tabel uji linieritas hubungan antara variabel *meaning of work* dengan motivasi kerja yang menggunakan *Test for Linearity* diperoleh dengan nilai F = 0,839 dan signifikansi = 0,713 yang berarti nilai tersebut > dari 0,05 sehingga terdapat hubungan secara signifikan dan dapat dikatakan data tersebut linier.

Tabel 3. Uji Korelasional

Variabel	Correlation Coefficient	Sig	N
Meaning of work dengan motivasi kerja	0,880	0,000	82

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Hasil uji menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara makna kerja dan motivasi kerja ($p = 0,00 < p < 0,01$). Artinya, semakin tinggi guru memiliki penerimaan yang positif dan bermakna terhadap pekerjaannya, semakin tinggi pula tingkat motivasi yang mereka tunjukkan dalam menjalankan perannya, khususnya dalam konteks masa transisi dari PAUD ke sekolah dasar.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa motivasi kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan atau supervisi, tetapi juga oleh faktor internal yaitu pemikiran individu terhadap makna dari pekerjaannya. Dalam praktiknya, guru yang memiliki pemaknaan positif terhadap profesinya cenderung lebih mampu bertahan dalam tekanan kerja, lebih terbuka terhadap perubahan kurikulum, dan lebih bersemangat menciptakan suasana belajar yang ramah anak. Di tengah perubahan sistem pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, hasil ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan aspek psikologis guru sebagai landasan untuk mendukung keberhasilan proses transisi anak dan keberlanjutan mutu pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan guna menemukan korelasi antara *meaning of work* dengan motivasi kerja pada guru Sekolah Dasar di era transisi menyenangkan dari PAUD ke SD. Temuan ini menunjukkan gambaran terkait bagaimana *meaning of work* atau makna kerja yang dirasakan oleh guru dapat mempengaruhi besarnya motivasi intrinsik guru dalam melaksanakan kewajiban profesional di lingkungan sekolah. Hasil uji korelasi *Spearman Brown* yang telah dilakukan, menghasilkan korelasi antara

variabel *meaning of work* dengan variabel motivasi kerja. Hasil korelasi tersebut juga menunjukkan jika hubungan antara variabel *meaning of work* dengan variabel motivasi kerja mempunyai nilai korelasi yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan metode korelasi *Spearman Brown*, terlihat adanya hubungan yang penting antara dua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan apabila semakin berarti pekerjaan yang diterima oleh guru, untuk itu akan semakin tinggi motivasi kerja yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil penelitian dengan koefisien korelasi sebesar 0,880 dengan taraf signifikansi ($p = 0,000$ ($p < 0,05$)). Hasil uji analisis pada hipotesis di atas, diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara *meaning of work* dengan motivasi kerja guru sekolah dasar dapat diterima. Artinya bahwa uji hipotesis yang semakin tinggi tingkat *meaning of work* yang di punya seorang guru, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi kerja guru tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Van Wingerden dan Van der Stoep (2017) yang menunjukkan bahwa pekerjaan yang bermakna bisa menumbuhkan motivasi kerja dengan cara memaksimalkan keterlibatan kerja, mengurangi kelelahan, dan menambah kesejahteraan umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru sekolah dasar yang merasa bahwa pekerjaan mereka bermakna akan semakin terdorong untuk melaksanakan tugas dengan baik dan mencapai tujuan, sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Guru sekolah dasar yang merasa bahwa pekerjaan mereka memiliki makna akan lebih terlibat dan bersemangat dalam pekerjaannya, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja mereka dalam menghadapi transisi menyenangkan dari PAUD ke SD. Guru sekolah dasar yang merasa bahwa pekerjaan mereka bermakna akan lebih puas dengan pekerjaan mereka, sehingga mengurangi pengunduran diri dan meningkatkan loyalitas guru tersebut terhadap sekolah dan profesinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah, dkk (2019) juga memperkuat penelitian ini dengan menyatakan bahwa motivasi, baik yang timbul oleh kesadaran pribadi guru ataupun dari faktor eksternal, memengaruhi kualitas pengelolaan kelas. Dalam konteks ini, makna kerja menjadi landasan penting yang menumbuhkan motivasi dari dalam diri guru, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kemampuan mereka dalam menghasilkan situasi belajar yang aman, nyaman, dan efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemaknaan terhadap pekerjaan dapat memperkuat motivasi kerja, dan pada gilirannya, berkontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran guru SD, khususnya dalam mendampingi siswa di masa transisi dari pendidikan anak usia dini ke jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap guru dan sekolah yaitu dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid, guru yang memiliki makna kerja yang tinggi akan lebih berdaya dan mandiri dalam mengimplementasikan kebijakan ke dalam praktik kelas, sehingga sekolah dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat peran guru sebagai agen perubahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan makna kerja memiliki peran penting dalam mendorong motivasi kerja guru sekolah dasar, khususnya guru kelas 1 yang mengajar pada masa transisi dari PAUD ke SD. Guru yang memandang pekerjaannya sebagai sesuatu yang bermakna cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam menjalankan peran profesionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis internal, seperti makna kerja, berkontribusi terhadap semangat dan keterlibatan guru dalam menciptakan pengalaman belajar awal yang positif bagi siswa. Penelitian ini memperkaya kajian psikologi pendidikan dengan menghadirkan bukti empiris mengenai hubungan antara makna kerja dan motivasi kerja, terutama dalam konteks transisi pendidikan di bawah kebijakan Kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan sudut pandang baru yang relevan terhadap pengembangan psikologi sebagai ilmu terapan dalam ranah pendidikan.

Sebagai implikasi, pihak sekolah dan penyusun kebijakan pendidikan diharapkan memberikan perhatian pada penguatan aspek psikologis guru, khususnya dalam memaknai profesi yang dijalani. Program pengembangan diri berbasis refleksi, pelatihan yang menekankan nilai-nilai profesi, serta dukungan lingkungan kerja yang positif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi kerja guru secara berkelanjutan.

Referensi

- Al-Subaey, F. (2024). Effect of meaningful work on job engagement: An empirical study of employees at the Ministry of Interior in the State of Qatar. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3), 2226–6348.
- Chatzoglou, P., Chatzoudes, D., & Kipouros, T. (2024). Unveiling employee motivating factors during economic crisis periods: A multi-method approach. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 97(2), 340–359.
- Hadi, S., & Permadi, R. (2023). Emotional intelligence and work motivation among Indonesian domestic migrant workers. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(1), 22–32.
- Harms, P. D., Credé, M., Tynan, M., Leon, M., & Jeung, W. (2024). Attachment at work: A meta-analysis. *Journal of Business and Psychology*. *Advance online publication*.
- Mumtaz, R., Suryani, D., & Aini, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru: Literature review. *ACJOURN: Academic Journal Research*, 01(01), 48–57.
- Nguyen, T. T., & Nguyen, Q. H. (2024). Unveiling employee motivating factors during economic crisis periods: A structural approach. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 97(1), 112–129.
- Nugroho, W. (2021). Pengaruh work meaningfulness terhadap work engagement melalui grit pada salesperson generasi milenial di industri properti di Surabaya. *Jurnal Agora*, 9(2), 1–10.

-
- Nurtanto, M., Sofyan, H., & Sugiyono, A. (2022). The meaning of work for Indonesian professional teacher in vocational education: A phenomenological research. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(3), 42–50.
- Pignault, A., & Houssemand, C. (2021). What factors contribute to the meaning of work? A validation of Morin's Meaning of Work Questionnaire. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 34(2), 1–16.
- Slemp, G. R., Kern, M. L., Patrick, K. J., & Ryan, R. M. (2022). Leader autonomy support in the workplace: A meta-analytic review. *Frontiers in Psychology*, 13, 899002.
- Stahl, T., Mager, U., Bley, J., Wiborg, A., Rehfuess, E., & Köhl, R. (2022). When the going gets challenging, the challenging get going? Motivational theories as a driver for workplace health promotion. *Behavioral Sciences*, 12(11), 898.
- Suparman, A., & Fitriana, M. (2022). Work motivation: Self-employment vs civil servant (PNS). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Psikologi*, 4(2), 89–99.
- Supriadi, E., Salam, R., & Rijal, S. (2021). Principal academic supervision and work motivation and its effect on teacher teaching performance. *Edum Journal*, 4(2), 54–68.
- Suyatno, S., Pambudi, D. I., Wantini, W., Abdurrohman, A., & Mardati, A. (2022). The mediating role of meaning at work in promoting teacher commitment and reducing burnout. *Frontiers in Education*, 7, Article 862889.
- Wardani, L. M. I., Apriliani, A., Riskinanti, K., Dearly, D., & Sharif, S. B. (2023). The role of employee well-being as a moderator: Job crafting and work engagement. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 22–38.